

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Studi

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)). BEI merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif.

Pada tahun terakhir ini banyak perusahaan yang mendaftarkan diri ke BEI. Di BEI pun terdapat beberapa perusahaan yang melakukan akuisisi dan *merger* sepanjang tahunnya. Pada tahun 2010-2011 terdapat 28 perusahaan yang melakukan akuisisi. Dengan begitu terdapat 14 perusahaan akuisitor yang akan menjadi objek penelitian pada tabel 1.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perusahaan akuisitor yang listing di BEI dan akuisisi tahun 2010-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Listing di BEI	Sektor
1	PT Astra International Tbk	ASII	4 April 1990	Industri lainnya
2	PT Bank Permata Tbk	BNLI	15 Januari 1990	Keuangan
3	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	BCAP	8 Juni 2001	Keuangan
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10 November 2003	Keuangan
5	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN	11 November 2010	Properti dan real estate

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Listing di BEI	Sektor
6	PT Indonesia Coal Resources	KKGI	1 Juli 1991	Pertambangan
7	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	27 November 1997	Pertambangan
8	PT Charoen Pokphand Jaya Farm	CPIN	18 Maret 1991	Industri dasar dan kimia
9	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	12 November 2007	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
10	PT Berau Coal Energy Tbk	BRAU	19 Agustus 2010	Pertambangan
11	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK	12 Januari 2010	Perdagangan, jasa, dan investasi
12	PT Tower Bersama	TBIG	26 Oktober 2010	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
13	PT Mitra Adi Perkasa Tbk	MAPI	10 November 2004	Perdagangan, jasa, dan investasi
14	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	10 Januari 1995	Properti dan real estate

Sumber: www.idx.co.id, di akses April 2012

Dari beberapa perusahaan tersebut, termasuk kedalam berbagai sektor industri yang ada di BEI dan melakukan akuisisi antara tahun 2010-2011. Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di BEI antara tahun 1990 hingga tahun 2010.

1.2. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi perdagangan bebas yaitu pada ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) 2010, persaingan usaha di antara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat dan kuat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan. Perusahaan perlu mengembangkan

suatu strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya.

Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat dikatakan oleh Payamta (2004:266) melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting*. Ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha (*business combination*).

Dengan penggabungan usaha, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar, diversifikasi usaha, atau meningkatkan integrasi vertikal dari aktivitas operasional yang ada dan dapat dicapai efisiensi yang akhirnya meningkatkan *return*. Pada dasarnya penggabungan usaha merupakan bentuk penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam rangka mendapatkan pengendalian atas aktiva maupun operasional. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan dalam dua dekade terakhir ini adalah *merger* dan akuisisi di mana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang. (Dharmasetya dan Sulaimin, 2009:16).

Bagi perusahaan yang telah *go public* ketika saham suatu perusahaan mengalami penurunan harga di bursa efek, kemampuan investasi menjadi lemah, begitu pula dengan kemampuan membayar hutang jangka panjang atau pendek. Hal ini biasanya menjadi alasan perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Alasan lainnya perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi

untuk memperoleh manfaat sinergi sebagai akibat penggabungan dua atau lebih perusahaan. Sifat sinergistik itu mengakibatkan nilai perusahaan setelah *merger* dan akuisisi lebih besar dari sebelumnya. (Carpenter dan Sanders, 2009:355)

Menurut Moin, (2010:5) *Merger* merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara lainnya menghentikan aktivitasnya, sedangkan akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. (Moin, 2010:8). Dalam penelitian ini peristiwa yang diamati merupakan peristiwa akuisisi karena pada peristiwa akuisisi perusahaan target dan perusahaan akuisitor masih terpisah walaupun dalam satu pengendalian sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati peristiwa sebelum dan setelah perusahaan tersebut melakukan akuisisi.

Jika akuisisi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sinergi, maka tindakan tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut, selanjutnya akan mempengaruhi naiknya harga saham. Naiknya harga saham akan menambah nilai perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Tandelilin, 2010:363). Nilai perusahaan bisa disebut sebagai persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Thavikulwat, 2004:210).

Dengan kata lain harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Fama (1978) dalam Susanti (2010:3) pun berpendapat sama bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu alasan lain dilakukan akuisisi di antaranya adalah untuk meningkatkan kekuatan pasar, mengurangi ancaman *supplier*, menghemat biaya, mengurangi pesaing, meningkatkan kekuatan dari segi keuangan. Untuk itulah jika dua perusahaan akan melakukan akuisisi maka pengumuman tentang hal tersebut dapat memberikan informasi yang penting dalam suatu industri. Pengaruh pengumuman tersebut tidak hanya berdampak pada perusahaan yang melakukan akuisisi, yaitu perusahaan pengakuisisi (*akuisitor*) dan perusahaan yang diakuisisi (*target firm*) tetapi juga perusahaan lain yang menjadi pesaing dalam industri yang sama. Informasi aktivitas suatu perusahaan berhubungan dengan kinerja harga saham perusahaan lain yang sejenis dalam industri yang sama (Parwati, 2011:15).

Namun demikian, akuisisi selain membawa manfaat tidak terlepas dari masalah yang ditimbulkannya karena akuisisi membutuhkan waktu

yang cukup lama, kurang tepatnya waktu akuisisi mengakibatkan biaya tinggi dan berpotensi menimbulkan konflik karena pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company* apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman, permasalahan lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan, serta hasil yang didapat belum tentu sesuai harapan (Carpenter dan Sanders, 2009:360-361). Hal ini berdampak pada terjadinya penurunan nilai sahamnya.

Berikut merupakan contoh bahwa tidak semua perusahaan mengalami kenaikan harga saham setelah melakukan akuisisi:

Tabel 1.2

Daftar harga saham pada *event study* tahun 2010-2011

Tanggal Akuisisi	Kode Emiten	Harga Saham		
		Rata-rata (40 hari) Sebelum akuisisi	Saat akuisisi	Rata-rata (40 hari) Setelah akuisisi
27 Desember 2010	ASII	54146.97	53500	49739.19
29 Desember 2010	BNLI	1824.865	1800	1654.595
11 Januari 2011	BCAP	624.78	610	528.5
14 Maret 2011	BBRI	4919.375	5250	5927.5
13 April 2011	APLN	336.75	330	349
4 Mei 2011	KKGI	4127.03	5199.52	5026.79
18 Mei 2011	ANTM	2201.97	2151.82	2046.96
8 Juni 2011	CPIN	1917.5	1930	2271.5
10 Juni 2011	JSMR	3297.30	3253	3639.87
21 Juni 2011	BRAU	547	530	523
28 Juli 2011	EMTK	1718.75	1830	2218.25
8 September 2011	TBIG	2259.756	2275	2044.875
12 Oktober 2011	MAPI	4422.5	4425	5130
7 November 2011	KIJA	166.8875	155	174.0976

Sumber: data diolah, 2012

Ternyata dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak selalu meningkatkan harga saham dalam peningkatan nilai perusahaan. Pada PT Astra International Tbk (ASII), PT Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bhakti Capital Indonesia Tbk (BCAP), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), dan PT Tower Bersama (TBIG) terdapat penurunan harga saham ketika melakukan akuisisi, dengan begitu dapat diketahui bahwa terdapat kejanggalan pada akuisisi yang dilakukan perusahaan tersebut sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Dalam hal ini peneliti mengamati 40 hari sebelum, 1 hari saat akuisisi dan 40 hari setelah pengumuman akuisisi. Hal tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa jika penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan $t-20an$, $t0$, dan $t+20an$ maka kali ini peneliti mencoba periode pengamatan yang lebih panjang selain untuk membedakan penelitian ini dengan sebelumnya, juga karena penelitian menggunakan data harian dan peristiwa akuisisi dianggap memiliki nilai ekonomis yang sulit ditentukan maka periode jendelanya dapat lebih panjang (Jogiyanto, 2010:582). Menurut Jogiyanto (2010: 24) juga bahwa panjang dari periode jendela bervariasi umumnya berkisar 3 hari sampai dengan 250 hari untuk data harian. Seperti yang dilakukan oleh Tendelilin dan Rachmawati (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Return Saham Perusahaan Target di Bursa Efek Jakarta”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah akuisisi selalu mendatangkan peningkatan terhadap *actual return* dan *abnormal return* saham sebelum dan setelah akuisisi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pasar saham bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan.

Seperti pernyataan Fama (1970), dalam Tandelilin (2010:223) bahwa harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan secara penuh, hal itu termasuk kedalam *semi strong form market efficiency hypothesis*. Suatu pasar dinyatakan efisien *semi strong form* bila informasi terserap atau direspon dengan cepat oleh pasar.

Penelitian ini pun akan mengkaji lebih lanjut mengenai informasi pengumuman akuisisi yang mencerminkan harga saham secara penuh di pasar saham melalui *actual return* dan *abnormal return*. Kemudian dalam penelitian selanjutnya Fama (1991) menyebut pasar efisien bentuk semi-kuat sebagai studi peristiwa (*event studies*), harga mencerminkan semua informasi publik yang relevan (Tandelilin, 2010:224). Di samping merupakan cerminan harga saham historis, harga yang tercipta juga terjadi karena informasi yang ada di pasar, termasuk di dalamnya adalah laporan keuangan dan informasi tambahan (pelengkap) sebagaimana diwajibkan oleh peraturan akuntansi.

Tandelilin (2010:221) mengungkapkan bahwa dalam pasar modal yang efisien, harga-harga saham pada saat tertentu mencerminkan semua informasi yang relevan dan tersedia baik secara umum (dengan

publikasi) maupun yang tersirat (melalui berbagai analisis). Aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Jika investor menyerap *abnormal return* dengan lambat, maka pasar dikatakan tidak efisien bentuk setengah kuat secara informasi (Jogiyanto, 2010:557).

Jogiyanto (2010:556) menyatakan jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Pengumuman akuisisi dianggap memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut tersedia di pasar. Reaksi pasar juga ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham tersebut yang menyebabkan perubahan return saham yang pada akhirnya akan mengakibatkan perubahan pada *abnormal return* saham.

Pada prinsipnya suatu informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan menyebabkan harga saham naik, dan sebaliknya informasi yang membawa kabar buruk (*bad news*) akan menyebabkan harga saham turun (Munawarah, 2009:8). Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini berupaya melakukan *event study* mengenai *abnormal return* dan *actual return* dengan peristiwa akuisisi yang terjadi pada perusahaan akuisitor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk menguji kekuatan muatan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa terhadap aktivitas di bursa, atau dengan kata lain akan mengamati reaksi pasar modal terhadap suatu *event*

berupa intervensi dari *stakeholder* menyangkut kebijakan yang harus diambil dalam mengurangi kepanikan yang terjadi di bursa.

Maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar sejauh mana *abnormal return* dan *actual return* saham perusahaan sebelum dan setelah pengumuman akuisisi. Pengambilan sampel pada semua perusahaan akuisitor periode 2010-2011 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian sebelumnya terdapat hasil yang beragam namun kurang lebih hasilnya tidak jauh berbeda. Beberapa penelitian berikut menggunakan metode dan objek yang berbeda. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pendukung penelitian ini.

Pada penelitian Widyatama (2006), bertujuan menganalisis kinerja keuangan dan *abnormal return* perusahaan publik sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi periode 1998-2004. Hasil pengujian baik pada rasio keuangan maupun *abnormal return* adalah tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Pada penelitian ini *merger* dan akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan.

Penelitian di atas didukung oleh penelitian Harijono (2009), yang bertujuan untuk menganalisis *return*, *abnormal return*, dan *trading volume activity* memberikan hasil yang sama bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *merger* dan akuisisi.

Selanjutnya pada penelitian Nurrosobakh (2009) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan setelah *merger* pada *actual*

return, *abnormal return*, dan *security return variability*, namun sebaliknya pada *trading volume activity* menunjukkan perbedaan signifikan.

Hal yang sama terjadi pada penelitian Rahadiani (2010), hipotesa yang diajukan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan *abnormal return* 20 hari sebelum pengumuman dan 20 hari setelah pengumuman. Pengujian ada tidaknya *abnormal return* dilakukan dengan *independent sample test* dan *pair sample t test*. Dari hasil pengujian diperoleh tidak adanya perbedaan yang signifikan pada uji yang dilakukan selama 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah *merger* dan akuisisi.

Rachmawati dan Tendelilin (2001) juga melakukan penelitian terhadap pengumuman *merger* dan akuisisi terhadap *return* saham yang diukur dengan besarnya *abnormal return*. Jumlah perusahaan yang masuk sampel sebanyak 36, dengan menggunakan teknik *event study* dan *event period* yaitu 81 hari bursa yaitu (40 hari sebelum dan 40 hari sesudah pengumuman *merger* dan akuisisi. Hasil penelitiannya dengan menggunakan uji beda dua rata-rata pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *merger* dan akuisisi menunjukkan secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *merger* dan akuisisi.

Berbeda halnya dengan penelitian Chi-Man *et al.* (2010), menunjukkan bahwa pada pengumuman akuisisi terdapat reaksi harga yang signifikan positif dengan begitu terdapat *abnormal return* yang signifikan positif pada pengumuman akuisisi di Hongkong. Penelitian

ini bertujuan untuk menentukan adanya *abnormal return* pada perusahaan *real estate* di Hongkong terhadap pengumuman akuisisi.

Penelitian oleh Delaney dan Wamuziri (2004), mendukung penelitian di atas bahwa terdapat *abnormal return* positif yang signifikan sehingga memberikan sinergi bagi perusahaan yang melakukan akuisisi. Penelitian tersebut dilakukan pada 20 hari sebelum dan 20 hari setelah melakukan merger dan akuisisi di industri konstruksi, United Kingdom (UK).

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ramakrishnan (2010) menggunakan metode *event study* pada perusahaan yang melakukan merger di India. Penelitian ini menghasilkan kekayaan pada pemegang perusahaan berarti terdapat *abnormal return* yang signifikan positif. Terdapat perbedaan *abnormal return* secara signifikan pada periode peristiwa 21 hari, yaitu 10 hari sebelum, 1 hari saat dan 10 hari sesudah pengumuman *merger*.

Hal tersebut didukung dengan Saiful (2003) yang melakukan penelitian pada pengumuman merger dan akuisisi terhadap *abnormal return* perusahaan target dan industri sejenis dari tahun 1991-1997, penelitian menggunakan teknik *event study*. Sampel akhir yang memenuhi kriteria adalah 30 perusahaan target dan 241 perusahaan non target dalam industri sejenis. Hasil dari penelitian ini telah ditemukan rata-rata dan kumulatif *abnormal return* yang diperoleh perusahaan target dan non target dalam industri sejenis adalah signifikan positif.

Dengan adanya *gap research* atau perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang disebutkan maka tema ini menarik untuk diuji kembali

dengan mengombinasikan penelitian Widyatama (2006), Nurossobakh (2009) dan penelitian lainnya mengenai *actual return* dan *abnormal return* saham sebelum dan setelah pengumuman akuisisi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut:

“Analisis Perbandingan *Actual Return* dan *Abnormal Return* Saham sebelum dan setelah Pengumuman Akuisisi periode 2010-2011 pada Perusahaan Akuisitor di Bursa Efek Indonesia”

1.3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya penelitian ini berusaha menjawab *research question* yang timbul dengan menggunakan periode akuisisi selama tahun 2010-2011 yang dilakukan oleh perusahaan akuisitor *go public*. Sehingga untuk *research question* dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *actual return* saham perusahaan akuisitor yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* saham perusahaan akuisitor yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman akuisisi?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan *return* saham sebelum dan setelah pengumuman akuisisi pada perusahaan akuisitor *go public* tahun 2010-2011 yaitu dengan :

1. Menganalisis adanya perbedaan signifikan pada *actual return* saham perusahaan akuisitor yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman akuisisi.
2. Menganalisis adanya perbedaan signifikan *abnormal return* saham perusahaan akuisitor yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman akuisisi.

1.5. Kegunaan penelitian

Dibawah ini merupakan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Teoritis

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dan referensi dasar dalam melakukan penelitian dan juga memberikan sumbangan pengetahuan mengenai perbandingan *actual return*, *abnormal return*, sebelum dan setelah akuisisi.

2. Praktis

a) Bagi perusahaan emiten

Sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengetahui posisi penerapan dalam kegiatan operasional perusahaan apakah pengambilan keputusan untuk melakukan akuisisi sudah tepat sesuai dengan tujuan perusahaan.

b) Bagi investor

Diharapkan dapat menjadi masukan dan membantu investor serta calon investor dengan memberikan tambahan wawasan

dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi agar mendapat keuntungan seperti yang diharapkan di pasar modal.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, yaitu:
Bab 1: Pendahuluan.

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2: Tinjauan Pustaka.

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan mengenai kajian pustaka yang meliputi; teori akuisisi dengan abnormal return serta penelitian terdahulu mengenai proses akuisisi yang dilakukan perusahaan yang kemudian dari pembahasan tersebut diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

Bab 3: Metode Penelitian.

Pada bab ini dibahas tentang metodologi penelitian menjelaskan definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian serta teknik analisisnya.

Bab 4: Hasil dan Analisis.

Dalam bab ini dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa pengujian statistik dan interpretasi dari data penelitian yang diuji.

Bab 5: Penutup.

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan disertai dengan saran.

